

## Aplikasi E-Commerce Dengan Metode Business Model Canvas Untuk Meningkatkan Penjualan Insha Parfum

Aditya Gunawan<sup>1</sup>, Eka Rahayu<sup>2</sup>, Andi Marwan Elhanafi<sup>3</sup>  
Universitas Harapan Medan<sup>1,2,3</sup>

[02adityagunawan@gmail.com](mailto:02adityagunawan@gmail.com)<sup>1</sup>, [rahayu1eka@gmail.com](mailto:rahayu1eka@gmail.com)<sup>2</sup>, [andimarwanelhanafi@gmail.com](mailto:andimarwanelhanafi@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak** - Industri parfum menjadi salah satu sektor yang berkembang pesat di berbagai pasar global. Insha Parfum, sebagai produsen dan pengecer parfum terkemuka, telah berhasil membangun citra merek yang kuat dan menarik sejumlah pelanggan yang signifikan. Perubahan perilaku konsumen yang cenderung berbelanja online semakin meningkatkan persaingan di ruang e-commerce. Dalam menghadapi tantangan ini, peningkatan penjualan melalui aplikasi e-commerce menjadi strategi yang krusial bagi INSHA Parfum. Untuk mengatasi tantangan tersebut, INSHA Parfum mencoba merancang aplikasi e-commerce. Penggunaan Model Business Model Canvas dipilih sebagai kerangka kerja perancangan aplikasi e-commerce untuk Insha Parfum karena memberikan pendekatan yang sederhana dan terstruktur dalam merencanakan model bisnis yang efektif. Business Model Canvas memungkinkan perusahaan untuk memvisualisasikan seluruh aspek penting dari bisnis mereka dalam satu gambar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Business Model Canvas sebagai kerangka kerja dalam pembuatan aplikasi e-commerce untuk Insha Parfum adalah langkah yang cerdas. Hal ini membantu memvisualisasikan dan merencanakan seluruh bisnis dengan lebih baik, yang pada gilirannya dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik.

**Kata Kunci:** Parfum, Model Canvas, Insha Parfum

**Abstract** - The perfume industry is one of the rapidly growing sectors in various global markets. Insha Parfum, as a leading manufacturer and retailer of perfumes, has successfully built a strong brand image and attracted a significant number of customers. The changing consumer behavior towards online shopping has intensified competition in the e-commerce space. Therefore, increasing sales through e-commerce applications has become more crucial for INSHA Parfum. To address this challenge, INSHA Parfum has attempted to design an e-commerce application. The use of the Business Model Canvas model was chosen as the framework for designing the e-commerce application for Insha Parfum because it provides a simple and structured approach to planning an effective business model. The Business Model Canvas enables companies to visualize all the essential aspects of their business in one image. The results of this study indicate that using the Business Model Canvas as a framework for creating an e-commerce application for Insha Parfum is a smart move. It helps visualize and plan the entire business better, which, in turn, can support better decision-making.

**Keywords:** Perfume, Canvas Model, Insha Parfum

### 1. Pendahuluan

Tren e-commerce yang terus berkembang, situasi global yang dihadapi oleh perusahaan-perusahaan selama tahun-tahun terakhir, termasuk pandemi COVID-19, telah mengubah cara orang berbelanja secara dramatis. Pembatasan fisik dan perubahan perilaku konsumen telah mendorong peningkatan drastis dalam belanja online [1]. Selama pandemi, banyak orang beralih ke belanja online untuk produk sehari-hari, termasuk produk parfum. Salah satu tren utama yang memengaruhi industri ini adalah pergeseran ke arah pembelian secara online melalui platform e-commerce. Konsumen saat ini lebih cenderung untuk berbelanja secara online karena kenyamanan, aksesibilitas yang lebih baik, dan variasi produk yang lebih besar [2].

Industri parfum adalah salah satu sektor yang terus berkembang pesat di berbagai pasar global. Insha Parfum, sebagai produsen dan pengecer parfum terkemuka, telah berhasil membangun citra merek yang kuat dan menarik sejumlah pelanggan yang signifikan [3]. Perubahan perilaku konsumen yang semakin banyak berbelanja online membuat perusahaan harus menghadapi persaingan yang lebih ketat di ruang e-commerce[4]. Oleh karena itu, peningkatan penjualan melalui aplikasi e-commerce menjadi lebih penting.. Untuk mengatasi permasalahan tersebut INSHA Parfum mencoba membuat aplikasi e-commerce untuk menjualkan produknya. Penggunaan Model Business Model Canvas dalam perancangan aplikasi e-commerce untuk Insha Parfum dipilih karena

Aplikasi E-Commerce Dengan Metode Business Model Canvas Untuk Meningkatkan Penjualan Insha Parfum

alat ini menyediakan pendekatan yang sederhana dan terstruktur dalam merencanakan model bisnis yang efektif.

Business Model Canvas adalah alat atau kerangka kerja yang digunakan untuk merencanakan dan menggambarkan bagaimana suatu bisnis akan berfungsi. Dengan model ini, perusahaan dapat dengan mudah memvisualisasikan seluruh aspek penting dari bisnis mereka dalam satu gambar, yang membantu tim manajemen untuk memahami hubungan antara berbagai komponen bisnis. Selain itu, model ini memungkinkan fokus yang lebih baik pada strategi dan inovasi, karena mendorong perusahaan untuk berpikir secara mendalam tentang bagaimana mereka dapat menciptakan nilai, membedakan diri dari pesaing, dan mencapai keunggulan kompetitif. Business Model Canvas juga membantu perusahaan untuk berkomitmen terhadap pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan dan keinginan pelanggan mereka, dengan memasukkan elemen seperti segmen pelanggan dan nilai proposisi dalam model tersebut. Fleksibilitas adalah fitur penting dari alat ini, memungkinkan perusahaan untuk mengubah dan menyesuaikan model bisnis mereka seiring waktu sesuai dengan perubahan pasar dan tren. Model ini juga memungkinkan kolaborasi tim yang efektif, dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam merancang model bisnis. Selain itu, Business Model Canvas membantu perusahaan untuk mengidentifikasi masalah potensial dalam model bisnis mereka sehingga mereka dapat mengambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan [5].

Adapun penelitian yang dilakukan oleh [5] dengan judul " *Implementasi Rancangan E-Commerce Pada Surya Timur Collection Dengan Metode Business Model Canvas (Bmc) Berbasis Content Management System (Cms)*" hasil dari penelitian ini menganalisa menggunakan Business Model Canvas (BMC), setelah itu mengimplementasikan sistem E-Commerce dengan menggunakan Wordpress. Kemudian penelitian berikutnya yang dilakukan oleh [6] dengan judul " *Perancangan Sistem E-Commerce Dengan Menggunakan Business Model Canvas (BMC) Untuk Penjualan Pakaian Pada Exsthrift*" tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan dan memaksimalkan penjualan pada Exsthrift karena memudahkan konsumen untuk melihat detail dan stok produk agar dapat berbelanja dimana saja serta untuk mendapatkan kepercayaan lebih dari konsumen dengan adanya website resmi serta

menghindari terjadinya kesalahan saat pembuatan laporan transaksi.

## 2. Kajian Pustaka

### A. Toko Online

Istilah *electronic commerce* atau toko online dapat dikatakan masih terdengar asing disebagian besar masyarakat Indonesia. Pada umumnya transaksi e-commerce diterapkan oleh golongan menengah keatas. Sampai dengan saat ini, masih belum ada suatu pendefinisian yang baku tentang keberadaannya dikenal juga sebagai transaksi electronic commerce (e-commerce) [7].

*E-Commerce* berasal dari bahasa Inggris, penggabungan dua buah kata, yaitu kata E yang merupakan kepanjangan dari *Electronic* dan kata *Commerce*. Menurut bahasa (etimologi) adalah sebagai berikut (E) electronic adalah ilmu elektronik (muatan listrik), alat-alat elektronik, atau semua hal yang berhubungan dengan dunia elektronika dan teknologi. Sedangkan (C) commerce adalah perdagangan dan perniagaan. Adapun menurut istilah pengertian E-Commerce adalah transaksi perdagangan melalui media elektronik yang terhubung dengan internet [8].

### B. Rapid Application Development ( RAD )

Metode Rapid Development Application atau metode RAD yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode pengembangan perangkat lunak yang menekankan pada siklus pembangunan sistem yang pendek, singkat, dan cepat. Metode RAD merupakan metode pengembangan perangkat lunak yang tepat digunakan untuk pembangunan perangkat lunak dengan waktu terbatas atau adanya kebutuhan mendesak. Penggunaan metode RAD dalam pembangunan sebuah perangkat lunak dapat meningkatkan waktu dari waktu normal yang dibutuhkan untuk pembangunan sebuah perangkat lunak. (Anik Andriani & Esti Qurniati, 2018).

### C. Sistem

Sistem merupakan kumpulan elemen yang saling berkaitan yang bertanggung jawab memproses masukan (*input*) sehingga menghasilkan keluaran (*output*). Suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial, dan merupakan kegiatan strategi dari suatu organisasi, serta menyediakan laporan-laporan yang diperlukan oleh pihak luar [9].

#### D. Basis Data

Basisdata merupakan kumpulan dari data yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain. Basis data atau *database* merupakan salah satu komponen yang penting dalam sistem informasi, karena berfungsi sebagai basis penyedia informasi bagi pemakainya, Sistem basis data adalah suatu sistem informasi yang mengintegrasikan kumpulan dari data yang saling berhubungan dengan yang lainnya dan untuk membuatnya tersedia beberapa aplikasi yang bermacam-macam dalam suatu sistem organisasi. Sistem basis data adalah suatu sistem menyusun dan mengelola *record-record* menggunakan komputer untuk menyimpan atau merekam serta memelihara data operasional lengkap sebuah organisasi atau perusahaan sehingga mampu menyediakan informasi yang optimal yang diperlukan [10].

#### 3. Perancangan Sistem / Metode Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini diperlukan metode yang digunakan untuk menyusun serta melengkapi data yang ada. Tahapan metode yang digunakan adalah :

##### 1. Wawancara

Pengumpulan data dengan wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan-pertanyaan secara lisan. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan data-data yang hanya diketahui oleh sumber data atau narasumber.

##### 2. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian. Adapun dalam penelitian kali ini observasi dilakukan langsung di toko sparepart jaya motor

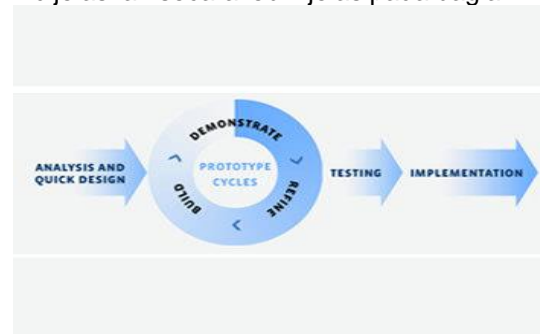
##### 3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan cara membaca, mengutip dan membuat catatan yang bersumber pada bahan-bahan pustaka yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian yang di kerjakan. Selanjutnya dengan cara mempelajari dan memahami sistem yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas. Hal ini dimaksudkan agar penulis memiliki landasan teori yang kuat dalam menarik kesimpulan.

#### B. Metode Pengembangan Penelitian

Bagian ini akan membahas mengenai objek penelitian serta metode penelitian bagaimana langkah-langkah

penelitian dilakukan. Objek penelitian akan dijelaskan secara lebih jelas pada bagian ini.



Gambar 1. Metode Rapid Application Development (RAD)

##### 1. Requirements Planning (Perencanaan Syarat-syarat)

Dalam tahap ini diketahui apa saja yang menjadi kebutuhan sistem yaitu dengan mengidentifikasi kebutuhan informasi dan masalah yang dihadapi untuk menentukan tujuan, batasan-batasan sistem, kendala dan juga alternatif pemecahan masalah. Analisis digunakan untuk mengetahui perilaku sistem dan juga untuk mengetahui aktivitas apa saja yang ada dalam sistem tersebut.

##### 2. Design Workshop (Workshop Desain)

Yaitu mengidentifikasi solusi alternatif dan memilih solusi yang terbaik. Kemudian membuat desain proses bisnis dan desain pemrograman untuk data-data yang telah didapatkan dan dimodelkan dalam arsitektur sistem informasi. Tools yang digunakan dalam pemodelan sistem biasanya menggunakan Unified Modelling Language (UML)

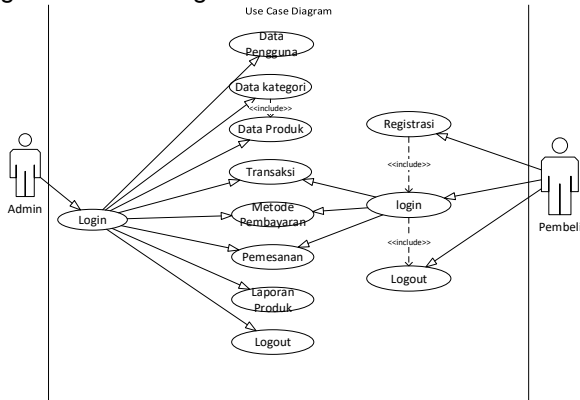
##### 3. Implementasi

Tahap implementasi merupakan tahapan pemasangan sistem yang dilanjutkan dengan tahap pengujian sistem. Untuk pengujian unit menggunakan metode Black Box Testing dikarenakan metode pengujian unit ini memfokuskan pada fungsionalitas dari sistem yang dibangun. Dan untuk mengetahui apakah sistem telah memenuhi kebutuhan pada analisa kebutuhan atau tidak maka metode Black Box Testing merupakan metode yang paling tepat untuk mengetahui hal tersebut.

#### C. Use Case Diagram

*Use Case Diagram* merupakan pemodelan untuk kelakuan (*behavior*) sistem informasi yang akan dibuat. *Use Case* mendeskripsikan sebuah interaksi antara satu atau lebih aktor dengan sistem informasi yang akan dibuat. Dapat dikatakan *use case*

digunakan untuk mengetahui fungsi apa saja yang ada di dalam sistem informasi dan siapa saja yang berhak menggunakan fungsi-fungsi tersebut. Maka digambarkan suatu bentuk diagram Use Case yang dapat dilihat pada gambar 2. sebagai berikut:



Gambar 2. Use Case Diagram

Pada keterangan gambar 2. dijelaskan Use case diagram ini menggambarkan fungsionalitas sistem e-commerce penjualan parfum dari dua sudut pandang pengguna utama: admin dan pembeli. Aktor "Admin" memiliki use cases seperti login, manajemen data pengguna, kategori, produk, transaksi, metode pembayaran, pemesanan, laporan produk, dan logout. Di sisi lain, aktor "Pembeli" memiliki use cases login, registrasi, pemesanan, dan logout. Use cases ini mencakup berbagai tindakan seperti manajemen data, proses transaksi, dan interaksi pengguna dengan sistem. Diagram ini memberikan gambaran singkat tentang bagaimana aktor berinteraksi dengan fungsionalitas yang tersedia dalam sistem e-commerce penjualan parfum, baik dari perspektif admin maupun pembeli

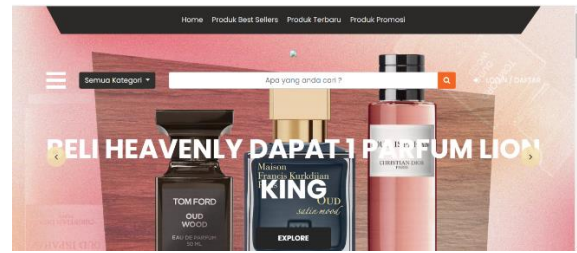
#### 4. Implementasi Sistem dan Hasil

##### A. Tampilan Hasil

Setelah penelitian ini dilaksanakan maka tahap selanjutnya adalah menunjukkan tampilan hasil. Sistem yang telah selesai dirancang terdiri dari beberapa halaman yang memiliki fungsi masing-masing. Adapun halaman yang akan di tampilkan sebagai berikut :

##### 1. Halaman Home

Halaman ini menampilkan tampilan awal ketika user membuka aplikasi. Adapun tampilannya sebagai berikut :

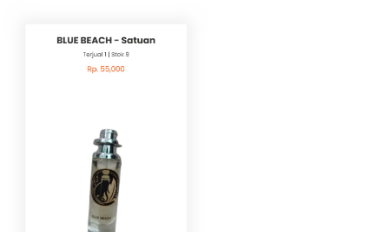


Gambar 3. Halaman Home

##### 2. Halaman Produk Best Seller

Di halaman merupakan halaman kami yang berisi info tentang produk dengan penjualan terbanyak di dalam sistem . Adapun tampilannya sebagai berikut :

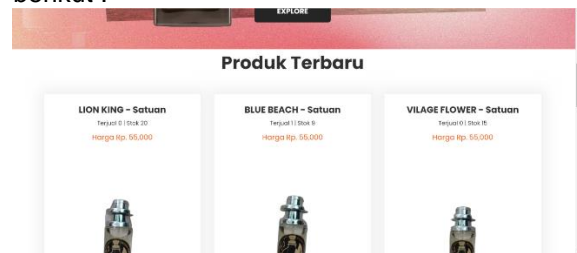
##### Produk Best Sellers



Gambar 4. Halaman Produk Best Seller

##### 3. Halaman Produk Terbaru

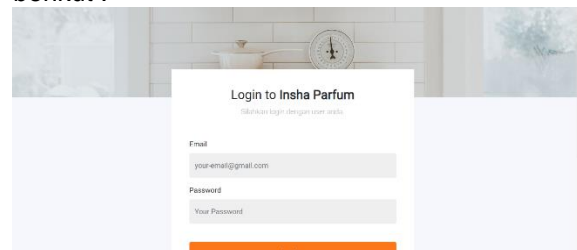
Halaman ini digunakan untuk pengguna mencari produk terbaru yang telah tersedia di dalam sistem. Adapun tampilannya sebagai berikut :



Gambar 4. Halaman Produk Terbaru

##### 4. Halaman Login

Halaman ini berfungsi untuk pengguna masuk ke dalam sistem. Adapun tampilannya sebagai berikut :



Gambar 5. Halaman Login

##### 5. Halaman Pendaftaran

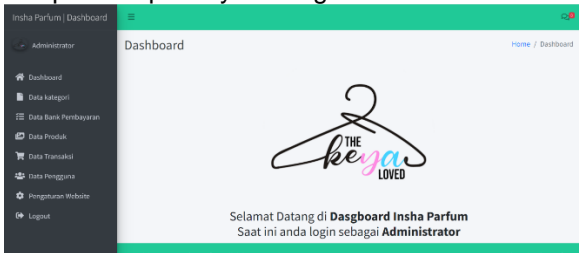
Halaman ini digunakan oleh pengguna untuk mendaftar di aplikasi. Adapun tampilannya sebagai berikut :



Gambar 6. Halaman Pendaftaran

### 6. Halaman Dashboard Admin

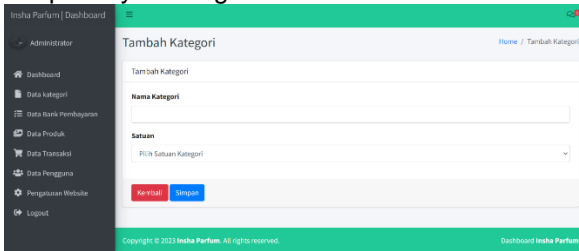
Halaman ini merupakan tampilan dashboard admin ketika sudah login ke dalam sistem. Adapun tampilannya sebagai berikut :



Gambar 7. Halaman Dashboard Admin

### 7. Halaman Input Kategori Produk

Halaman ini digunakan oleh pengguna untuk memasukkan produk ke dalam sistem. Adapun tampilannya sebagai berikut :



Gambar 8. Halaman Input Kategori Produk

### 8. Halaman Data Kategori Produk

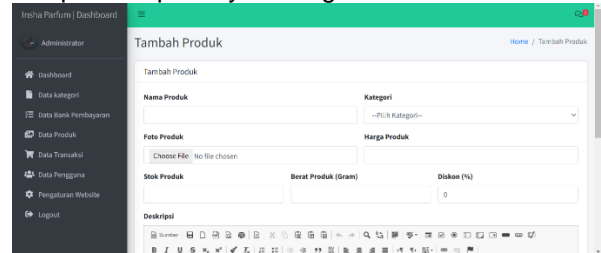
Halaman ini digunakan oleh pengguna untuk dan menyimpan kategori produk di dalam sistem. Adapun tampilannya sebagai berikut :



Gambar 9. Halaman Data Kategori Produk

### 9. Halaman Input Data Produk

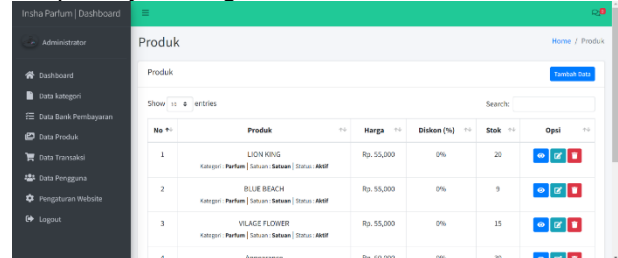
Di halaman ini berfungsi untuk pengguna untuk menambahkan data produk ke dalam sistem. Adapun tampilannya sebagai berikut :



Gambar 10. Halaman Input Data Produk

### 10. Halaman Data Produk

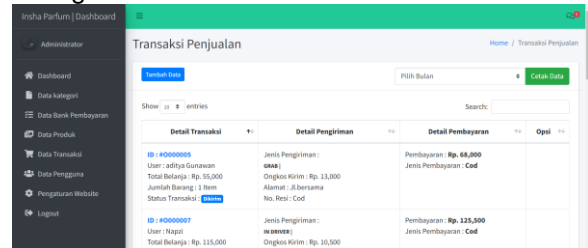
Di halaman ini berfungsi pengguna untuk melihat data produk di dalam sistem.. Adapun tampilannya sebagai berikut :



Gambar 11. Halaman Data Produk

### 11. Halaman Pesanan

Di halaman ini berfungsi untuk melihat daftar pesanan di dalam sistem. Adapun tampilannya sebagai berikut :



Gambar 12. Halaman Pesanan

### 12. Halaman Data Pelanggan

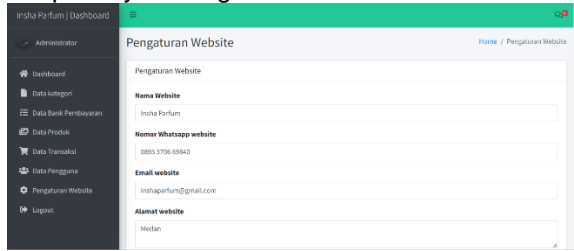
Di halaman ini berfungsi pengguna untuk data pelanggan yang sudah memakai aplikasi yang telah dirancang. Adapun tampilannya sebagai berikut :



Gambar 13. Halaman Data Pelanggan

### 13. Halaman Pengaturan

Di halaman ini berfungsi untuk mengubah informasi website di dalam sistem. Adapun tampilannya sebagai berikut :



Gambar 14. Halaman Pengaturan

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penggunaan Business Model Canvas sebagai kerangka kerja dalam pembuatan aplikasi e-commerce untuk Insha Parfum adalah langkah yang cerdas. Ini membantu memvisualisasikan dan merencanakan seluruh bisnis dengan lebih baik, yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik.
2. Aplikasi e-commerce memungkinkan Insha Parfum untuk memiliki aplikasi berbasis digital. Ini memungkinkan pelanggan untuk dengan mudah mencari dan membeli produk mereka, meningkatkan jangkauan pasar dan potensi penjualan.
3. Aplikasi yang dirancang berhasil di bangun dengan menggunakan bahasa pemrograman PHP dan Database MySQL dengan berbasis web .

## 6. Pustaka

- [1] P. K. DIMASA, "Pandemic Covid-19," *Perilaku Konsum. Ed. 1*, p. 139, 2022.
- [2] N. Musthofa and M. A. Adiguna, "Perancangan Aplikasi E-Commerce Spare-Part Komputer Berbasis Web Menggunakan CodeIgniter Pada Dhamar Putra Ccomputer Kota Tangerang," *J. Ilmu Komput. dan Sci.*, vol. 1, no. 03, pp. 199–207, 2022, [Online]. Available: <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/okta>
- [3] A. Rahman, *Strategi Dahsyat Marketing Mix for Small Business*. TransMedia, 2020.
- [4] S. Nabilah, "Pengaruh Penggunaan Teknologi Big Data dalam Bisnis Retail Terhadap Keputusan Konsumen," *WriteBox*, vol. 1, no. 1, 2023.
- [5] F. Ramadhan and L. Fajarita, "Implementasi Rancangan E-Commerce Pada Surya Timur Collection Dengan Metode Business Model Canvas (Bmc) Berbasis Aplikasi E-Commerce Dengan Metode Business Model Canvas Untuk Meningkatkan Penjualan Insha Parfum

Content Management System (Cms)," *IDEALIS Indones. J. Inf. Syst.*, vol. 3, no. 1, pp. 251–259, 2020, doi: 10.36080/idealis.v3i1.1508.

[6] R. Khalaf and A. Diana, "Perancangan Sistem E-Commerce Dengan Menggunakan Business Model Canvas (BMC) Untuk Penjualan Pakaian Pada Exsthrift\_," *Semin. Nas. Mhs. Fak. Teknol. Inf.*, no. September, pp. 161–170, 2022.

[7] Y. Lesmana, M. Mahendra, A. S. Miranda, and I. Purnama, "Rancang Toko Online Perabot Berbasis Web," *J. Student Dev. Inf. Technol.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–4, 2020.

[8] S. Suharnawi, R. R. Sani, and W. P. Loka, "Sistem Informasi Penjualan Online Berbasis Web pada Toko Sari Tani Tegal," *JOINS (Journal Inf. Syst.*, vol. 5, no. 2, pp. 256–264, 2020, doi: 10.33633/joins.v5i2.3853.

[9] S. Suhartini, M. Sadali, and Y. Kuspani Putra, "Sistem Informasi Berbasis Web Sma Al- Mukhtariyah Mamben Lauk Berbasis Php Dan Mysql Dengan Framework Codeigniter," *Infotek J. Inform. dan Teknol.*, vol. 3, no. 1, pp. 79–83, 2020, doi: 10.29408/jit.v3i1.1793.

[10] J. I. Maarari, R. Sengkey, I. H. F. Wowor, M. Kom, and Y. D. Y. Rindengan, "Perancangan Basis Data Perusahaan Distribusi dengan Menggunakan Oracle," 2018.